

THE ROLE OF PARENTS IN FOSTERING SELF-CONFIDENCE FOR THE FISHERMEN'S' CHILDREN STUDYING IN COLLEGE AT BANTAN AIR VILLAGE SUB-DISTRICT OF BANTAN THE REGENCY OF BENGKALIS

Miske Wati, Desti Irja, Said Suhil Achmad
The students of Riau University of Civic Education Program
The Lecture of Riau University of Civic Education Program

Abstract

The purpose of study was to find out the role of parents in fostering self-confidence for the fishermen's' children studying in college at Bantan Air village sub-district of Bantan the regency of Bengkalis. The right thing in the study was that the parents educated their children until college. The method used in the study was descriptive and the population of study was parents numbering 30 parents. The writer did not take any sample because the population of study was not much. In collecting the data about the role of parents in fostering self-confidence for the fishermen's' children studying in college the writer used questionnaires directed to the respondents or parents. The data which have been collected were analyzed quantitative approach it was product moment correlation technique. After collecting and analyzing the data the writer concluded that there was the role of parents in fostering self-confidence for the fishermen's' children studying in college at Bantan Air village sub-district of Bantan the regency of Bengkalis. The analysis resulted the statistic reliability with amount of 0.951. The score means the role of parents in fostering self-confidence for the fishermen's' children studying in college. In other word, the better parents' role and more the students will study in college.

Keywords :1. *The Role of Parents*, 2. *Fostering Self-Confidence*, 3. *Fishermen's' Children*

PENDAHULUAN

Orang tua mempunyai peranan penting bagi pendidikan anak, karena orang tua yang pertama memberikan pendidikan dasar seperti mengajarkan sopan santun dan pelajaran moral sebelum anak memasuki dunia pendidikan yang sebenarnya. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia. Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya. Secara umum tanggapan keluarga nelayan yang diwakili oleh kepala keluarga mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk anak-anaknya. Walaupun keadaan yang pas-pasan dan banyak orang tua yang tidak sekolah tidak membuat

keluarga nelayan putus asa untuk mendidik anaknya agar anak mereka menjadi orang yang berpendidikan dengan sekolah hingga perguruan tinggi. Bagi para nelayan menyekolahkan anak adalah untuk masa bekal hidup anak dimasa yang akan datang dengan harapan dapat memperoleh pekerjaan yang layak dan memperoleh penghidupan yang lebih baik dari kondisi orang tuanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi peranan orang tua dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak nelayan yang kuliah diperguruan tinggi Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Manfaat penelitian ini adalah penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis, penelitian diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama bagi orang tua dalam pendidikan anak hingga perguruan tinggi dan sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait dimasa mendatang.

Orang tua sangat dituntut untuk berperan aktif dalam mengasuh anak dengan memberikan kasih sayang dan perhatian dalam membimbing anak untuk mencapai cita-citanya, anak itu harus menjadi orang yang berguna, menjadikan anak itu orang yang istimewa dan kemudian harus mampu pula menumbuhkan rasa percaya diri pada si anak. Sehingga anak merasakan dirinya sangat dibutuhkan, merasa dirinya menjadi orang yang berguna dan istimewa di dalam keluarga. Oleh karena itu orang tua mampu menumbuhkan rasa percaya diri terhadap anak. Peranan orang tua adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki orang tua dalam pendidikan keluarga. Menurut Soerjono (2002: 214) peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Suatu peranan paling tidak mencakup tiga hal berikut. (Soerjono, 2002: 13). 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. 2) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.

Dalam penelitian ini peran orang tua dalam keberhasilan anak adalah peran ayah dan ibu. Dalam penelitian ini adalah karakter seorang yang bertanggung jawab atas masalah beban sosial serta metabilisasikan kehidupan sosial anak-anak, seperti memenuhi kebutuhan kasih sayang, memberi perawatan fisik dan perhatian emosional.

Sehubungan dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan peranan orang tua dalam menumbuhkan rasa percaya diri adalah suatu perilaku yang harus dilakukan oleh orang tua untuk menetapkan kedudukannya sebagai pendidik utama dan pertama bagi anaknya. Orang tua juga harus menanamkan sikap keotoriteran dalam pendidikan anak, agar anak bisa lebih termotivasi dalam mencapai cita-citanya.

Menurut Valentine Dmitriev (2004: 43) mengemukakan bahwa Orang tua adalah guru pertama dari seorang anak dan merupakan orang-orang yang paling penting dalam kehidupannya. Selanjutnya Foster Cline dan Jim Fay (2009: 11) mengemukakan bahwa orang tua adalah mengajarkan anak untuk bertanggung jawab dan mendidik anak. Dari pendapat yang diuraikan bahwa orang tua adalah

orang yang pertama dikenal anak dan orang tua juga mendidik anak agar bertanggung jawab.

Menurut Ali Sulaiman (2001: 4) mengemukakan bahwa orang tua adalah pihak yang paling tepat untuk mengetahui keunggulan anak, sebab merekalah yang menemukan beberapa karakteristik anak pada usianya yang sama. Selanjutnya Bunda Lucy (2010: 22) mengemukakan bahwa orang tua menyediakan perhatian langsung kepada anak selama masa perkembangan. Dari pendapat yang dikemukakan bahwa orang tua adalah orang yang paling pertama untuk mengetahui tingkah lakunya dan orang tua juga memberikan perhatiannya secara langsung.

Dari beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah orang yang dikenal oleh anak dan orang tua juga mendidik anak untuk bertanggung jawab. Selain itu orang tua memberikan perhatian dan orang yang paling pertama untuk mengetahui tingkah lakunya.

Peranan orang tua dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak merupakan peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Selain itu kewajiban orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluar potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri anak.

Menurut Djusnidar dan Khaidir Saib (2002: 14) mengemukakan bahwa Orang tua sangat dituntut untuk berperan aktif dalam mengasuh anak dengan memberikan suatu batasan bahwa: anak itu adalah sesuatu yang dibutuhkan, anak itu harus menjadi orang yang berguna, menjadikan anak itu orang yang istimewa dan kemudian harus mampu pula menumbuhkan rasa percaya diri pada si anak. Sehingga anak merasakan dirinya sangat dibutuhkan, merasa dirinya menjadi orang yang berguna dan istimewa di dalam keluarga. Oleh karena itu orang tua mampu menumbuhkan rasa percaya diri pada si anak dengan sikap:

a. Keberanian

Orang tua harus mampu memberikan dan mempercayai si anak menyelesaikan suatu tugas yang dibebankan kepadanya tanpa dibantu, agar sikap percaya dirinya bisa tumbuh. Anak akan merasa berbahagia dan bangga dengan kemampuannya, anak akan merasa berani untuk mengambil tanggung jawab suatu tugas. Orang tua di sini berperan sebagai motivator, memberi dorongan kepada si anak supaya tertanam dalam jiwanya fikiran-fikiran positif-sikap optimis dan sebagainya. Djusnidar (2002: 14)

b. Berikan tanggung jawab

Tolonglah anak untuk menyadari bahwa semua pekerjaan di dunia ini adalah hasil kerja sama yang baik antara manusia. Tekanan kelompok ini kuat, untuk itu perlu diberikan pengertian dan ajari dia agar mampu mengutarakan pendapat dan menilai ketika dia tahu bahwa hasil pekerjaannya itu betul atau tidak, itu tandanya dia tumbuh dan berkembang, melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya, mendidiknya

dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain. Djusnidar (2002: 15)

c. Hindari hal yang dapat melemahkan kepercayaan diri pada si anak

Orang tua harus menghindari sifat mengejek, mengkritik dan sikap sinis terhadap si anak, bila melihat anak tidak berhasil menyelesaikan pekerjaannya dan jangan pula memberi pujian dan membela-bela si anak, ketika ia berkelakuan jelek, dan jangan selalu memperbandingkan anak dengan anak orang lain, jangan mengulang kembali pekerjaan yang sudah dipercayakan kepada si anak untuk menyelesaikannya, kemudian orang tua tidak boleh menghindari bila si anak menghadapi masalah. Djusnidar (2002: 16)

d. Lakukanlah komunikasi dengan baik

Orang tua selalu berkomunikasi dan mengajak anak berdialog dengan bijaksana, baik dengan kata-kata maupun dengan gerakan atau sikap dan sebagainya. Djusnidar (2002: 16)

1. Belajarlah untuk mendengar, dengarkanlah pembicaraan anak, dengarkan dengan mata, artinya orang tua harus melihat anak ketika dia sedang berbicara. Dengarkanlah dengan badan, artinya jangan membelakangi anak sedang berbicara. Dengarkanlah pembicaraannya dengan hati, artinya hayati semua isi pembicaraannya itu dengan baik. Sehingga anak merasa dihargai dan diperhatikan.
2. Mendengar adalah satu jalan untuk menolong anak dengan membenarkan pokok-pokok penting dalam pikirannya. Menjadi pendengar yang baik adalah suatu jalan untuk membuat anak merasa dibutuhkan.
3. Berilah penjelasan dan pengertian, sikap ini adalah merupakan jalan untuk menolong anak lebih mengerti dan tahu tentang sesuatu yang terbaik tentang dirinya sendiri.
4. Biarkan mereka berbicara, gunakan pertanyaan untuk menolong menjelaskan masalah. Orang tua jangan mengkritik, jangan menjawab dengan kata-kata intervensi, menyerang dan sebagainya, hadapilah dengan bersahabat dan kasih sayang, sehingga kita orang tua mengerti dengan masalah yang sedang dihadapinya.
5. Hindari mendominasi pembicaraan ketika berdialog dengan anak, gunakan pertanyaan dengan kata “apa, bagaimana, dapatkah kamu” hindari pertanyaan yang dijawab dengan kata “ya atau tidak” jangan egois.

6. Layani pertanyaan anak ketika dia bertanya, jangan dijawab sambil, sambil berjalan, tanpa menoleh kepadanya, jawablah pertanyaan anak sesuai dengan yang diminta, hindari jawaban yang bisa memojokkan jiwa anak, seperti anak bertanya “mama.....! Dimana sepatu olahraga mam? Tidak tahu, kamu yang pakai “jawab orang tua yang bijak adalah; “Coba kamu lihat di rak sepatu nak, mungkin kamu tarok disana kemarin” dan sebagainya.
 7. Komunikasi verbal adalah komunikasi berupa kata-kata atau lisan. Kualitas hubungan anda sebagian ditentukan oleh kata-kata anda. Oleh sebab itu, dalam berkomunikasi sampaikanlah dengan kata-kata yang benar, baik sopan dan lemah lembut.
- e. Kembangkan perasaan ramah tamah. Djusnidar (2002: 18)
1. Kita memecahkan dan menyelesaikan masalah tidak sama dan berbeda dengan anak kita, karena perbedaan perasaan, kita harus saling jujur dan menghormati perasaan masing-masing.
 2. Perhatikan perasaan anak dan cobalah untuk mengerti, kita tak perlu setuju dengan pendapatnya, tetapi kita perlu menghormati dan berbicara dengannya.
 3. Saling meluangkan waktu dan kesempatan untuk berbicara akan mengembangkan.
 4. Pengertian, jangan mendominasi percakapan, maka hal ini tidak akan menolong si anak untuk mengerti tentang dirinya sendiri, sehingga dia ingin berbicara lagi.
 5. Kembangkan perasaan ramah tamah dan hormat pada suara kita, suara yang menyenangkan dan penuh pengertian, hal ini akan banyak artinya dalam hubungan dengan si anak orang tua, sehingga akan membuat anak akan tenang.

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri bahkan semua itu merupakan hak semua warga negara. Oleh karena itu peranan orang tua dalam pendidikan perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anaknya antara lain. Hasbullah (2009: 88)

1. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
3. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.

4. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.

Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontiniu perlu dikembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah didasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah.

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan orang tua dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan anak, karena tanpa dukungan dan motivasi orang tua anak tidak akan bisa berhasil dalam mencapai cita-citanya. Orang tua juga sebagai supir dalam pengendalian proses belajar anak dirumah maupun disekolah. Hal ini memberikan dampak positif terhadap perubahan tingkah laku dan perkembangan pendidikan anak.

Menurut Hasbullah (2009: 1) Pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan, selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental

Ki Hajar Dewantara dalam Hasbullah (2009: 3) berpendapat bahwa “pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang berupa bimbingan dan pengarahan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya. Pendidikan juga merupakan pembentukan kepribadian dan juga kemampuan menuju dewasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adala metode deskripti kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel-variabel lain (sugiyono, 2011: 56). Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel. Sugiyono, (2011: 14)

Teknik analisis data pengolahan kuesioner/ angket dilakukan dengan 1) Memeriksa angket yang telah terkumpul untuk menentukan mana data yang dapat diolah dan mana yang tidak dapat diolah, 2) membuat tabel persiapan untuk distribusi data, 3) menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang diberikan responden, 4) menghitung Mean masing-masing butir angket dari indikator.

Untuk menghitung mean digunakan rumus mean data tunggal dengan rumus. (Riduwan, 2011: 38-39)

$x \text{ bar} = \frac{\sum xi}{n}$	Keterangan $\sum xi$ = jumlah tiap data n = jumlah data
-------------------------------------	---

Dan menggunakan mean data kelompok dengan rumus. (Riduwan, 2011: 54)

$x \text{ bar} = \frac{\sum (ti \cdot fi)}{\sum fi}$	Keterangan $X \text{ bar}$ = mean ti = titik tengah fi = Frekuensi $(ti \cdot fi)$ = jumlah frekuensi
--	---

TABEL INTERPRESTASI SKOR MEAN

SKALA	TINGKAT
1.01-2.00	Sangat rendah
2.01-3.00	Rendah
3.01-4.00	Sedang
4.01-5.00	Tinggi

Sumber: Diadaptasi dari Norasmah (2002) disesuaikan Daeng Ayub (2012: 180)

Untuk mencari standar deviasi atau simpangan baku dapat digunakan rumus. (Hartono, 2004: 61)

$$s = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n - 1}}$$

Menghitung presentase masing-masing jawaban menggunakan rumus sebagai berikut: (Sudjono, 2001: 43)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Besar alternatif jawaban

F = Frekuensi alternatif jawaban responden

N = Jumlah sampel penelitian

Untuk memudahkan pengolahan data variabel X dari angket maka perlu diketahui skor yang akan diperoleh responden dari hasil angket yang telah di isi (Sugiyono,

2010: 134), untuk itu perlu kriteria penskoran sebagai berikut: a) untuk alternatif jawaban A (sangat sering) = 5, b) alternatif jawaban B (sering) = 4, c) alternatif jawaban C (kadang-kadang) = 3, d) alternatif jawaban D (jarang) = 2, e) alternatif jawaban F (tidak pernah) = 1.

Hasil penelitian

Untuk melihat hasil keseluruhan data tentang peranan orang tua dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak nelayan yang kuliah diperguruan tinggi dapat dilihat pada Tabel VI. 17

Rekapitulasi Peranan Orang Tua dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak Nelayan yang Kuliah di Perguruan Tinggi Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Berdasarkan Nilai Rata-Rata

No	Indikator	SS	S	KD	JR	TP	N	Mean	SD
		%	%	%	%	%			
1	Keberanian	25,8	40,5	33	0,5	0	45	3,92	8,58
2	Berikan tanggung jawab	60,45	94,5	84	0,5	0	45	3,85	9,03
3	Hindari hal yang dapat melemahkan kepercayaan diri pada si anak	23	41,4	35,4	0	0	45	3,86	8,84
4	Lakukanlah komunikasi dengan baik	20,5	40,3	38,3	1	0	45	3,8	8,92
5	Kembangkanlah perasaan ramah tamah	13,5	48,5	38,5	0	0	45	3,76	10,3
Jumlah		82,9	265	229	2	0	225	19,2	45,6
Rata-rata		16,6	53	45,8	0,4	0	45	3,84	9,13

Untuk melihat hasil rekapitulasi peranan orang tua dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak nelayan yang kuliah diperguruan tinggi dapat dilihat dengan nilai Mean pada tabel VI. 18

Rekapitulasi Peranan Orang Tua dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak Nelayan yang Kuliah di Perguruan Tinggi Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Berdasarkan Nilai Mean

No	INDIKATOR	Mean	SD	Interprestasi
1	Keberanian	3,915	8,58	sedang
2	Berikan tanggung jawab	3,85	9,028	sedang
3	Hindari hal yang dapat melemahkan kepercayaan diri pada si anak	3,856	8,84	sedang
4	Lakukanlah komunikasi dengan baik	3,8	8,92	sedang
5	Kembangkanlah perasaan ramah tamah	3,76	10,27	sedang
Jumlah		19,181	45,638	sedang
Rata-rata		3,8362	9,1276	

Pembahasan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data diketahui bahwa peranan orang tua dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak nelayan yang kuliah di perguruan tinggi Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis secara keseluruhan dari masing-masing aspek dilihat dari skor rata-rata tergolong cukup. Dengan demikian pendapat yang dikemukakan dalam Djusnidar dan Khaidir Saib (2002: 14) bahwa peranan orang tua dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak nelayan yang diperguruan tinggi yaitu keberanian, berikan tanggung jawab,

hindari hal yang dapat melemahkan kepercayaan diri pada si anak, lakukanlah komunikasi dengan baik dan kembangkan perasaan ramah tamah.

PENUTUP

Ksimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada Bab IV dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Peranan orang tua dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak nelayan yang kuliah di perguruan tinggi pada indikator keberanian tergolong sedang. Artinya orang tua disini harus memberi semangat kepada anak untuk dapat menyelesaikan pendidikan yang ia lakukan sebagai mahasiswa. 2) Peranan orang tua dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak nelayan yang kuliah di perguruan tinggi pada indikator bertanggung jawab tergolong sedang. Artinya orang tua memberi pengarahan kepada anak untuk menimba ilmu agar dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. 3) Peranan orang tua dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak nelayan yang kuliah di perguruan tinggi pada indikator hindari hal yang dapat melemahkan kepercayaan diri pada si anak tergolong sedang. Artinya orang tua memberi motivasi anak untuk bersemangat mengerjakan tugas sebagai seorang mahasiswa dan sebagai seorang anak. 4) Peranan orang tua dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak nelayan yang kuliah di perguruan tinggi pada indikator lakukanlah komunikasi dengan baik tergolong sedang. Artinya disini orang tua membimbing anak dengan cara menasehati dan memberi perhatian kepada anak. 5) Peranan orang tua dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak nelayan yang kuliah di perguruan tinggi pada indikator kembangkan perasaan ramah tamah tergolong sedang. Artinya orang tua mendidik anak dengan penuh kasih sayang, menjaga hubungan antar sesama dan saling menghormati perasaan masing-masing.

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa peranan orang tua dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak nelayan yang kuliah diperguruan tinggi, disarankan 1) Bagi orang tua disarankan agar lebih menjalankan perannya sebagai orang tua yang senantiasa memberi pendidikan kepada anaknya hingga keperguruan tinggi, sehingga anak dapat mencapai cita-citanya. 2) Bagi peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai peran orang tua dalam pendidikan anak hingga di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Sulaiman. 2001. *Anak Berbaka*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Bunda Lucy. 2010. *Minat dan Bakat Anak*. Jakarta: Tangga Pustaka.
- Djunsidar Dja'far dan Khaidir Saib. 2002. *Pola Asuh Anak Yang Efektif*. Pekanbaru: Unri Press
- Foster Cline dan Jim Fay. 2009. *Mengasuh Buah Hati dengan Cinta dan Logika*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hartono. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Norasmah (2002) disesuaikan Daeng Ayub (2012: 180)

- Riduwan. 2011. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Soerjono, Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- UUD SISDIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional*), *UU RI NO 20 Tahun 2003*, 2009, Jakarta. Sinar Grafika
- Valentine Dmitriev. 2004. *Bayi yang Pintar, Anak yang Cerdas*. Karisma Publishing Group.